

**KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN DAN DEFINISI RUANG LINGKUP
FILSAFAT DI SMA N 15 MUARO JAMBI**

*THE CONCEPT OF PHILOSOPHY OF EDUCATION AND DEFINITION OF THE
SCOPE OF PHILOSOPHY AT SMA N 15 MUARO JAMBI*

RTS. Gendis Putri Ayu¹ dan Syafitri Yervi²

¹ Universitas Jambi

² SMA N 15 MUARO JAMBI

Email: ¹gendisputriayu18@gmail.com

Abstrak

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari masalah-masalah pendidikan secara kritis. Filsafat pendidikan bertujuan untuk memahami pendidikan secara mendalam, dan menafsirkan temuan-temuan untuk digunakan dalam bidang pendidikan. Pancasila adalah ideologi negara Indonesia yang berisi lima dasar atau prinsip yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari hasil wawancara dapat hasil berupa jawaban langsung yakni Hasil dari belajar yang efektif dapat dilihat dari minat, semangat, dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini di harapkan pembaca mengerti tentang konsep pendidikan filsafat dan definisi ruang lingkup filsafat. Filsafat pendidikan mencoba untuk memahami tujuan, nilai, proses, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan. Filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam ilmu pendidikan, yaitu Memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan, dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan. Filsafat pendidikan dibangun di atas tiga pilar, Landasan ontologis, Landasan epistemologis, Landasan aksiologis. Ruang lingkup filsafat pendidikan berkaitan dengan masalah pendidikan seperti: Tujuan dan cita-cita filsafat pendidikan, Interpretasi tentang sifat manusia, Nilai pendidikan, Teori pengetahuan, Hubungan pendidikan dan berbagai bidang kehidupan nasional.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Tujuan Filsafat Pendidikan, Peran Filsafat Pendidikan di Sekolah.

Abstract

Philosophy of education is a branch of philosophy that studies educational problems critically. Educational philosophy aims to understand education in depth, and interpret findings for use in the field of education. Pancasila is the ideology of the Indonesian state which contains five basic principles or principles that form the basis of national and state life. From the results of the interview, the results can be in the form of direct answers, namely the results of effective learning can be seen from the students' interest, enthusiasm and activeness. The aim of this research is to hope that readers understand the concept of philosophical education and the definition of the scope of philosophy. Educational philosophy tries to understand the goals, values, processes, and principles underlying education. Educational philosophy has an important role in educational science, namely providing basic direction and guidance for improvement efforts, increasing progress, and

a solid foundation for maintaining the education system. The philosophy of education is built on three pillars, ontological foundation, epistemological foundation, and axiological foundation. The scope of educational philosophy is related to educational issues such as: Goals and ideals of educational philosophy, interpretation of human nature, educational values, theories of knowledge, educational relationships and various areas of national life.

Keywords: *Educational Philosophy, Goals of Educational Philosophy, Role of Educational Philosophy in Schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah bentuk pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan pada peserta didik sebagai bentuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang. Pendidikan membantu orang belajar dan mengembangkan potensi mereka. Hal serupa yang termuat dalam pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Dengan demikian, pendidikan adalah hak universal. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas, yang mampu memanfaatkan kemajuan saat ini dengan sebaik-baiknya (Siti, 2021). Dalam pendidikan umumnya memuat faktor yang dapat memberikan layanan penunjang ilmu kepada siswa dengan tidak mengajarkan kepada pembentukan teori semata melainkan juga kreatif dalam membuat hal baru agar memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan.

Sekolah harus mampu memberikan sebuah inovasi kepada siswa yang dimana sebagai bentuk pengembangan kemampuan berpikir siswa. Untuk menunjang pengembangan yang dilakukan disekolah, peneliti memerlukan sebuah observasi atau melakukan pengamatan langsung. Observasi itu proses pengamatan atau pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari suatu objek atau fenomena. Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan Sugiyono (2013) menyatakan dalam (hlm 1). Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan

kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban Fadhallah (2022) menyatakan dalam (hlm 1). Tujuan untuk mengobservasi bagaimana konsep manusia dan pendidikan diimplementasikan dalam praktik pengajaran dan interaksi guru-siswa di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Untuk meneliti sejauh mana pemahaman tentang hakikat manusia memengaruhi pendekatan pendidikan yang digunakan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi.

Untuk mengeksplorasi bagaimana SMA Negeri 15 Muaro Jambi mengintegrasikan berbagai aspek filsafat pendidikan dalam upaya pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi SMA Negeri 15 Muaro Jambi dalam menerapkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan. Untuk menyusun rekomendasi pengembangan praktik pendidikan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi berdasarkan temuan observasi terkait implementasi filsafat pendidikan.

LANDASAN TEORI

Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan segala bidang kehidupan manusia (Karuku, 2023) menyatakan dalam (hlm 80-87). Pendidikan adalah suatu proses meningkatkan kualitas hidup, serta memperoleh dan menanamkan keterampilan yang telah dihasilkan. Menurut (Maulidinah & Ekasari, 2023) menyatakan dalam (hlm 30-35) Pendidikan adalah upaya untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Menurut (Yohanie et al., 2023) menyatakan dalam (hlm 24-29).

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan modal dasar peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga manusia dituntun untuk terus belajar. Menurut (Mawardani *et al.*, 2023) menyatakan dalam (hlm 16-24) Pendidikan mencakup pembelajaran mengenai pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku ketika individu berinteraksi dengan informasi dan ensammen. Menurut (Mirawati & Sikarni, 2023) menyatakan dalam (hlm 1-6) Pendidikan berperan penting bagi suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis, artinya selalu berubah. Mengikuti perkembangan zaman dan tetap memilah hal-hal yang kurang tepat.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat vital bagi setiap individu. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan perilaku dan pengetahuannya. Ini adalah suatu proses untuk mendapatkan dan menanamkan keterampilan yang dilakukan oleh peserta

didik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga mereka dapat berpikir secara kritis dan kreatif (Kurniawan *et al.*, 2019) menyatakan dalam (hlm 34-43).

Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah filsafat yang memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan peserta didik sehingga mampu berkembang dan beraktualisasi diri dengan segenap potensi asli yang ada dalam dirinya. Ilmu pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu, yang merupakan ciri khas manusia. Ilmu pengetahuan merupakan upaya khusus manusia untuk menyingkapkan realitas, supaya memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain, membangun dialog dengan mengakui yang lain, dan meningkatkan harkat kemanusiaannya (Atmadja 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi konsep hakikat manusia dalam praktik pendidikan di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada guru fisika sebagai informan kunci. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh ahli dan lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2024 di ruang guru SMA Negeri 15 Muaro Jambi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara mengenai wawasan Pendidikan terhadap Filsafat Pendidikan. Penelitian ingin mengetahui bagaimana tanggapan guru atas pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan data hasil wawancara kepada seorang guru yang wawancaranya berisikan 5 buah pertanyaan terkait materi yang disajikan yaitu terkait Filsafat Pendidikan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Pertanyaan dan Jawaban Guru

1. Bagaimana anda menjelaskan konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kepada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> ● Filsafat pendidikan memandang bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. ● Filsafat pendidikan membantu seseorang memahami dan menyelesaikan permasalahan di lingkup pendidikan. ● Filsafat pendidikan memberikan arah dan pedoman dasar bagi Upaya perbaikan dan peningkatan kemajuan system pendidikan.
2. Menurut anda, apa perbedaan utama filsafat umum dan filsafat pendidikan?	<ul style="list-style-type: none"> ● -Filsafat umum: Memberikan landasan berpikir logis, sistematis, dan metodologis. ● -Filsafat pendidikan: Ilmu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam bidang pendidikan.
3. Dapatkah anda menjelaskan ruang lingkup filsafat dalam konteks pendidikan di sekolah ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan cita-cita pendidikan 2. Interpretasi sifat manusia 3. Nilai pendidikan 4. Teori pengetahuan 5. Hubungan pendidikan dengan komponen system pendidikan DLL.
4. Bagaimana hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan diterapkan dalam kurikulum sekolah?	Menentukan dan merancang, Membentuk landasan bagi strategi pembelajaran, Mengembangkan kompetensi guru, Membantu guru memahami pekerjaan mereka, dan Mencerminkan pandangan hidup bangsa.
5. Menurut pendapat anda, apa kontribusi terpenting filsafat terhadap praksis pendidikan?	Filsafat telah memberikan kesempatan pada bahasa untuk dimunculkan sebagai salah satu cabangnya. Seperti dipahami, filsafat cenderung untuk mencari kebenaran akan sesuatu, sehingga untuk mendapatkan kebenaran itu sebuah objek harus dilihat secara mendalam, yaitu meneliti secara lebih detail apa sebenarnya yang terkandung di dalamnya.

Besarnya ilmu filsafat dalam ilmu pengetahuan dan definisi ruang lingkup didalamnya memang benar. Dari data hasil wawancara dapat diketahui bahwa filsafat turut mengalir ke definisi ruang lingkup. Filsafat pendidikan sendiri selalu dapat menjadi subjek penelitian dan penyelidikan, banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada waktu lampau beranggapan bahwa filsafat pendidikan sebagai panduan terbaik para peneliti mengenai hakikat realitas. Hal ini dikarenakan para peneliti-peneliti di masa lampau selalu berhasil menemukan hasil temuan baru yang berdampak pada para peneliti di masa sekarang semakin berkembang dan terampil dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam, termasuk Filsafat yang tergolong didalamnya adalah ilmu pengetahuan yang akan dan harus selalu menjadi pembangun dunia.

Filsafat pendidikan dijelaskan dalam konteks konsep dasar dan peranannya dalam menghadapi perubahan sosial-teknologi. Terakhir, abstrak merangkum tantangan dan peluang dalam integrasi filsafat pendidikan dalam praktik pendidikan saat ini serta implikasi dan rekomendasi untuk memaksimalkan peran filsafat pendidikan dalam meningkatkan kreativitas, kritis, dan karakter siswa di abad ke-21 (Ismail ismail 2024).

Penelitian yang dilakukan saat ini dengan metode pendekatan kualitatif berupa wawancara yang dilakukan pada guru Sekolah Menengah Atas akan semakin berdampak besar apabila dilakukan pada lebih dari satu sekolah ataupun pada lebih dari beberapa guru. Akan tercipta lebih banyak pemahaman-pemahaman mengenai filsafat pendidikan serta kajiannya dalam ilmu pengetahuan alam. Selain itu juga akan muncul banyak pendapat-pendapat yang mengartikan filsafat pendidikan secara sudut pandang yang berbeda satu sama lain. Sudut pandang yang diciptakan oleh masing-masing orang akan berbeda yang berakibat pada beragamnya hasil penelitian yang dicapai.

SIMPULAN

Menurut Atmadja (2018). Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran yang berisi ilmu metafisika, retorika, logika, etika, ekonomi, politik dan estetika (filsafat keindahan). Filsafat pendidikan adalah filsafat yang memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan peserta didik sehingga mampu berkembang dan beraktualisasi diri dengan segenap potensi asli yang ada dalam dirinya. Ilmu pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu, yang merupakan ciri khas manusia. Ilmu pengetahuan merupakan upaya khusus manusia untuk menyingkapkan realitas, supaya

memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain, membangun dialog dengan mengakui yang lain, dan meningkatkan harkat kemanusiaannya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa filsafat berkaitan dengan filsafat pendidikan karena kedua ilmu ini sama-sama bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran. Baik filsafat atau filsafat pendidikan sama-sama membawa dampak perubahan yang besar pada peradaban manusia, kita sebagai manusia hendaklah dapat mengkaji ilmu-ilmu tersebut untuk dapat melihat lebih jauh pada ilmu pengetahuan dan dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dwi Agus Kurniawan S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pengampun Mata Kuliah Filsafat Pendidikan. DantTerima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Elza Triani dan Saudari Sri Wina Oktavia asisten dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan yang telah membantu dalam pemahaman materi. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Syafitri Yervi, S.Pd, guru fisika di SMA Negeri 15 Muaro Jambi, yang dengan penuh kerendahan hati telah meluangkan waktu dan memberikan wawasan yang sangat berharga dalam wawancara untuk mendukung penelitian ini. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada dua sahabat saya, Halivadan Mutiara Syuhada, yang turut berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan wawancara. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulidinah, M., & Ekasari, A. (2023). Application Of E-Module To Identify Students' Science Process Skills In The Practicum Of Refraction On Prisms. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 4 (2), 30–35.
- Mawardani, A., Mirunalini, M., Meechi, C., & Shah, S. (2023). Development of Interactive Multimedia Based on Adobe Flash As A Learning Media Steps of geographical research. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 1 (1), 16–24.
- Mirawati, M., & Sikarni, W. (2023). Description of student attitudes: Enjoyment in Learning Physics and Interest in More Time Studying Physics. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 4 (1), 1–6.

- Karuku, S. (2023). Systematic Literature Review: Analysis of The Use of Website-Based Physics Learning Devices to Support Students' Abilities in Learning Physics in High Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4 (3), 80–87.
- Kurniawan, D. A., Astalini, Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8 (1), 34–43.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (p. 13). Alfabeta.
- Fadhallah. (2020). Wawancara (p. 2). Jakarta Timur: UNJ Press.
- Yohanie, D. D., Botchway, G. A., Nkhwalume, A. A., & Arrazaki, M. (2023). Thinking Process of Mathematics Education Students in Problem Solving Proof. Interval: *Indonesian Journal of Mathematical Education*, 1 (1), 24–29.